

# INVENTARISASI DAERAH PENTING BAGI IKAN DI SUMATERA SELATAN

## *Inventory of The Important Fish Area in South Sumatra*

Muhammad Iqbal<sup>\*</sup>

### ABSTRAK

Keanekaragaman hayati ikan yang begitu kaya di Sumatera Selatan perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun di masa mendatang. Hal ini mengandung arti bahwa pemanfaatan tersebut tidak didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan ekonomi semata, tetapi juga didasari pertimbangan ekologi maupun lingkungan, serta dilandasi prinsip-prinsip pemanfaatan secara lestari. Salah satu cara untuk melestarikan keanekaragaman jenis ikan di Provinsi Sumatera Selatan adalah dengan cara mengidentifikasi kawasan penting bagi ikan. Dalam tulisan ini, suatu daerah dikatakan sebagai daerah penting bagi ikan atau "fish hot-spot" jika di daerah tersebut terdapat salah satu dari empat kriteria berikut: daerah lahan basah yang penting, kawasan konservasi, tingkat endemik atau adanya ikan-ikan penting dan adanya spesies indikator di dalam kawasan tersebut. Dengan menggunakan kriteria ini, 20 kawasan teridentifikasi sebagai daerah penting bagi ikan di Provinsi Sumatera Selatan.

**KATA KUNCI:** daerah penting, ikan, Sumatera Selatan

### ABSTRACT

*The exceptional fish biodiversity resource of South Sumatra province must be utilized optimally in order to increase the well-being of the South Sumatra people in short and long terms. This means that utilization should be based not only on economical consideration but also on ecological and environmental principles, and should be under-pinned by the principle of sustainable use. Identification of important fish area in South Sumatra as a tool for help conserving fish biodiversity. In this paper, a place may be identified as important fish area or "fish hot-spot" if fulfil one of four criterias: important wetland area, protected area, level of endemism or important fish species in the area and occurrence of other species as indicator. Based on these criterias, 20 sites have been identified as important fish area in South Sumatra.*

**KEYWORDS:** important area, fish, South Sumatra

### PENDAHULUAN

Pemanfaatan Keanekaragaman hayati ikan yang dilakukan selama ini dilakukan di Indonesia umumnya masih didasarkan atas perhitungan-perhitungan ekonomi, dan masih sangat kurang memberikan perhatian terhadap kepentingan ekologi dan lingkungan. Jelas bahwa begitu banyak jenis-jenis ikan di Indonesia, tetapi ikan-ikan yang terkenal dan banyak diteliti umumnya adalah ikan-ikan yang memiliki nilai ekonomi saja.

Sumatera Selatan merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, termasuk keanekaragaman jenis ikan. Masyarakat setempat telah secara turun menurun memperoleh manfaat

dari keberadaan ikan di sekitarnya, baik itu secara langsung dan tidak langsung. Sayangnya masih sangat sedikitnya penelitian dan kurangnya perhatian akan keanekaragaman jenis ikan tersebut mengakibatkan minimnya data mengenai keberadaan ikan-ikan tersebut di alam.

Kondisi ekosistem perairan di Sumatera Selatan yang terus mengalami tekanan menyebabkan perlu segera dilakukannya upaya-upaya konservasi. Salah satu alat bantu untuk dapat mengkonservasi keanekaragaman jenis ikan tersebut adalah dengan mengidentifikasi kawasan yang layak mendapat prioritas sebagai kawasan pelestarian ikan di Sumatera Selatan. Didasari atas permasalahan ini, maka tulisan ini mencoba

<sup>\*</sup> Species Research Officer KPB-SOS (Kelompok Pengamat Burung Spirit of South Sumatra)

mengidentifikasi beberapa kawasan yang memiliki nilai penting bagi pelestarian ikan di Provinsi Sumatera Selatan.

## **BAHAN DAN METODE**

Tulisan ini pada dasarnya menggunakan metoda studi pustaka dan observasi lapangan. Dari referensi-referensi yang ada maka dilakukan analisis mengenai kawasan-kawasan yang dianggap memiliki nilai penting. Untuk menentukan daerah-daerah penting bagi ikan tersebut, maka digunakan empat kriteria sebagai alat bantu.

Bahan acuan utama dalam penetapan keempat kriteria tersebut yaitu "An Overview of Indonesian Wetland Sites" (Wibowo & Suyatno 1997 dan Wibowo & Suyatno 1998), "Informasi Kawasan Konservasi Provinsi Sumatera Selatan" (BKSDASS 1998), "Keanekaragaman Jenis Ikan dalam Ekosistem Danau dan Situ di Indonesia" (Wargasasmita 2001), "Integrating Conservation and Land-Use Planning in the Coastal region of South Sumatra" (Danielsen & Verheught 1990) dan "Daerah Penting bagi burung di Sumatera" (Holmes & Rombang 2001).

Adapun bahan acuan pembandingan yaitu "Ekosistem Perairan Sungai Sembilang Musi Banyuasin, Sumatera Selatan" (Romimohtarto et al. 1999), "Analisa Kualitas Air, Sediment Transport dan Biota Akuatik Danau Ranau dan Sungai OKU" (Anon. 1983), "Survei Pengkajian Cepat di CTN Sembilang, Sumatera Selatan" (Anon 2001), "Conservation and Management of the Ogan Komering Lebak, South Sumatra" (Giesen & Sukotjo 1991), "Lake Kerinci and the Wetlands of Kerinci Seblat National Park, Sumatra" (Giesen, W. & Sukotjo. 1991a) dan "Lematang River Peat Swamp South Sumatra" (Giesen & Sukotjo 1991b).

Keempat kriteria yang digunakan sebagai alat bantu penerapan kawasan sebagai kawasan Daerah Penting bagi Ikan di Sumatera Selatan tersebut yaitu:

1. Daerah tersebut merupakan kawasan lahan basah yang memiliki nilai penting, baik secara ekologi maupun ekonomi.

Penggunaan kriteria ini dilakukan atas dasar bahwa semua kawasan lahan basah merupakan kawasan yang mendukung habitat bagi tingginya jenis dan populasi ikan. Kawasan yang mendukung tingginya jenis dan populasi ikan berarti merupakan sumber ekonomi bagi masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tingginya konsentrasi jumlah nelayan di kawasan tertentu, seperti di Taman Nasional Sembilang dan dataran banjir lebak Ogan Komering. Dua kawasan ini merupakan kawasan-kawasan yang memiliki jumlah populasi ikan dalam jumlah besar dan hasil dari perikanan tersebut juga merupakan sumber pendapatan daerah (PAD). Kawasan lahan basah yang merupakan daerah penting bagi ikan yang diambil dalam tulisan ini semuanya mengacu kepada "An Overview of Indonesian Wetland Sites" (Wibowo & Suyatno 1997 dan Wibowo & Suyatno 1998).

2. Daerah tersebut merupakan kawasan konservasi atau kawasan yang dilindungi.

Penerapan suatu kawasan sebagai kawasan konservasi umumnya didasarkan atas pentingnya untuk menjaga keutuhan ekosistem di kawasan tersebut. Atas alasan inilah maka seluruh kawasan konservasi yang ada di Sumatera Selatan dianggap sebagai daerah penting bagi ikan. Sangat disayangkan bahwa informasi mengenai fauna ikan yang berada di kawasan konservasi, terutama di kawasan sungai-sungai dataran tinggi masih sangat sedikit,

padahal di daerah-daerah seperti ini masih sangat memungkinkan untuk ditemukan spesies-spesies ikan yang belum dideskripsikan sebelumnya (spesies baru). Walaupun beberapa kawasan konservasi di Sumatera Selatan banyak yang telah rusak, tetapi adalah lebih baik untuk tetap menganggap kawasan tersebut sebagai daerah penting bagi ikan. Hal ini terutama didasarkan atas kejelasan status kawasannya sebagai kawasan yang dilindungi. Semua kawasan konservasi yang terdapat dalam kawasan ini mengacu kepada "Informasi Kawasan Konservasi Provinsi Sumatera Selatan" (BKSDASS 1998).

3. Di daerah tersebut terdapat spesies ikan endemik atau jenis-jenis ikan tertentu yang memiliki nilai plasma nutfah penting, baik secara lokal, nasional maupun internasional.

Adanya spesies endemik atau spesies yang daerah sebarannya terbatas jelas menunjukkan bahwa kawasan tersebut sangat berpotensi sebagai daerah kawasan konservasi. Terbatasnya daerah sebaran jenis-jenis ikan endemik mengakibatkan rentannya jenis-jenis seperti ini dari kepunahan. Mengkonservasi habitat spesies-spesies endemik atau spesies yang memiliki nilai penting (baik secara ekologi maupun ekonomi) adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam pemanfaatan sumber daya ikan berkelanjutan. Selain spesies endemik, beberapa jenis ikan di Sumatera Selatan saat ini mulai mengalami penurunan populasi secara drastis terutama di daerah pesisir seperti Taman Nasional Sembilang dan kawasan Dataran banjir Lebak Ogan Komering. Ikan-ikan tersebut diantaranya Ikan Betutu *Oxyleotris marmorata*, ikan Senangin *Eleutheronema* sp, beberapa jenis ikan Palau/Sampah *Puntius* sp dan ikan Tapah *Wallago* sp .

4. Daerah tersebut terdapat spesies indikator tertentu yang sangat tergantung dengan ikan sebagai sumber pakannya.

Banyak kelompok hewan-hewan tertentu yang dilindungi secara internasional, seperti Buaya Senyulong *Tomistoma schlegelii* dan Bangau tongtong *Mycteria cinerea*, sangat tergantung pada ikan sebagai sumber makannya. Kebutuhan hewan-hewan tertentu akan ikan sebagai pakannya di suatu lokasi tertentu, merupakan petunjuk bahwa kelestarian ikan di kawasan tersebut memiliki arti penting bagi kelangsungan jenis indikator tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Daerah Penting bagi Ikan

Terdapat 20 lokasi di Sumatera Selatan yang merupakan Daerah Penting bagi Ikan (DPI). Lokasi-lokasi tersebut dapat dilihat dalam **Gambar 1**, sedangkan rincian pemilihan lokasi berdasarkan kriterianya dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Ada sebelas lokasi yang merupakan daerah penting bagi ikan didasarkan atas penerapan kriteria daerah tersebut merupakan kawasan lahan basah yang memiliki nilai penting, baik secara ekologi maupun ekonomi. Kawasan-kawasan tersebut yaitu Suaka Margasatwa Padang Sugihan, Taman Nasional Sembilang, Sungai Merang, Sungai Lalang, Delta Sungai Musi/ Banyuasin, lebak/rawa sekitar Palembang, rawa gambut Tanjung Tapah, Dataran Banjir Lebak Ogan Komering, Tanjung Selokan, Tanjung Koyan dan rawa gambut Sungai Lematang. Dari sepuluh kawasan tersebut hanya dua kawasan yang merupakan kawasan konservasi, yaitu Suaka Margasatwa Padang Sugihan dan Taman Nasional Sembilang. Di antara kawasan-kawasan tersebut, yang paling terancam adalah lebak atau rawa-rawa sekitar Palembang.

**Tabel 1. Daerah Penting bagi Ikan di Sumatera Selatan**

No	Lokasi	Kriteria				Sumber Rujukan
		1	2	3	4	
1	Suaka Margasatwa Padang Sugihan	+	+	+	+	BK, HR, WS1, WS2
2	Suaka Margasatwa Bentayan		+	+	+	BK
3	Suaka Margasatwa Dangku		+	+	+	BK
4	Suaka Margasatwa Gumai Pasemah		+	+		BK
5	Suaka Margasatwa Isau-Isau Pasemah		+	+		BK
6	Suaka Margasatwa Gunung Raya		+	+		BK
7	Taman Nasional Sembilang	+	+	+	+	A2, DV, WS1, WS2, HR, SSu, RDS
8	Taman Nasional Kerinci Seblat		+	+		HR, Ga
9	Gunung Dempo		+	+		HR
10	Danau Ranau			+		W, A1
11	Sungai Merang	+		+	+	B
12	Sungai Lalang	+		+		WS1, WS2
13	Delta Sungai Musi/Banyuasin	+		+		WS1, WS2
14	Sungai Musi			+		SS, SS1
15	Lebak/raua sekitar Palembang	+		+		WS1, WS2
16	Rawa gambut Sungai Lematang	+		+		Gb, WS1, WS2
17	Rawa gambut Tanjung Tapah	+		+		WS1, WS2
18	Dataran Banjir Lebak Ogan Komering	+		+	+	DV, WS1, WS2
19	Tanjung Koyan	+		+	+	HR
20	Tanjung Selokan	+		+	+	HR

**Keterangan:**

- 1 = Kawasan lahan basah yang penting baik secara ekologi maupun ekonomi
- 2 = Kawasan konservasi atau yang dilindungi
- 3 = Terdapat spesies ikan endemik atau spesies ikan penting
- 4 = Kawasan yang memiliki jenis hewan tertentu sebagai spesies indikator
- + = Kawasan dengan kriteria yang dimaksud

A1 = Anon 1983

A2 = Anon 2001

B = Bezuijen et al. 2002

BK = BKSDASS 1998

DV = Danielsen & Verheught 1990

G = Giesen 1991

Ga = Giesen 1991a

Gb = Giesen 1991b

HR = Holmes & Rombang 2001

W = Wargasasmita 2001

SS = Suwelo & Subandiah 2001

SS1 = Suwelo & Soemarto 2001

RDS = Romimohtarto et al. 1999

SSu = Suryanto & Sutaryo 2001

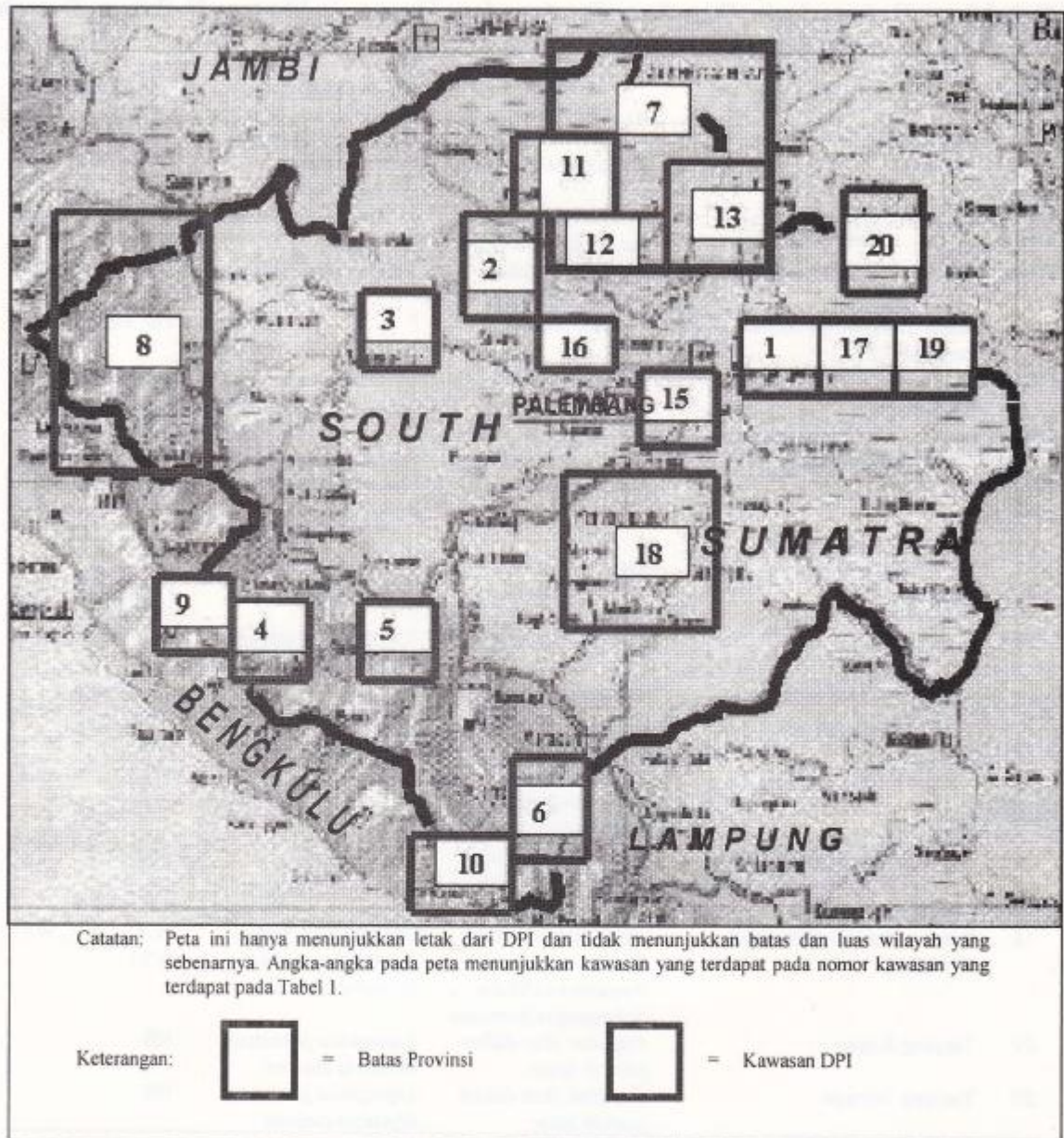
WS1 = Wibowo & Suyatno 1997

WS2 = Wibowo & Suyatno 1998

Penimbunan rawa dan lebak sangat umum terjadi di Palembang, akibat dampak pembangunan yang berkembang pesat di provinsi ini. Hal ini mengakibatkan berkurangnya habitat-habitat bagi beberapa jenis ikan tertentu. Beberapa kawasan lainnya terancam karena proses penebangan liar yang berdampak kepada tempat mereka memijah, seperti di daerah mangrove kawasan Taman Nasional Sembilang.

Terdapat sembilan lokasi yang merupakan kawasan konservasi, sedangkan kawasan lainnya belum merupakan kawasan konservasi. Kawasan-kawasan tersebut yaitu Suaka Margasatwa Padang Sugihan, Suaka Margasatwa Bentayan, Suaka

Margasatwa Dangku, Suaka Margasatwa Gumai Pasemah, Suaka Margasatwa Isau-Isau Pasemah, Suaka Margasatwa Gunung Raya, Taman Nasional Sembilang, Taman Nasional Kerinci Seblat dan Gunung Dempo. Beberapa lokasi di kawasan tertentu, seperti Lebak Teluk Toman dan Teluk Rasau (merupakan bagian dari Dataran Banjir Lebak Ogan Komering) sudah lama diusulkan untuk menjadi kawasan dengan status dilindungi (Danielsen & Verheught 1990 dan Holmes & Rombang 2001). Selain itu, kawasan Sungai Merang saat ini diusulkan untuk menjadi kawasan perlindungan khusus bagi Buaya Senyulong (Bezuijen et al. 2002).



**Gambar 1. Peta Daerah Penting bagi Ikan di Sumatera Selatan**

Seluruh kawasan yang digolongkan sebagai daerah penting bagi ikan dalam tulisan ini termasuk dalam kriteria ketiga yaitu di daerah tersebut terdapat spesies ikan endemik atau jenis-jenis ikan tertentu yang memiliki nilai penting, baik secara lokal, nasional maupun internasional. Distribusi dan keberadaan ikan di suatu

kawasan di beberapa lokasi daerah penting bagi ikan yang terdapat dalam tulisan ini masih sangat sedikit dipelajari. Oleh karena adalah lebih baik untuk memasukkan kriteria ketiga ke dalam daerah penting bagi ikan.

**Tabel 2. Daftar Jenis Ikan-ikan Penting dan Hewan Indikator di dalam Daerah Penting bagi Ikan di Sumatera Selatan**

No	Lokasi	Jenis Ikan Penting	Jenis Hewan Indikator	Sumber Rujukan
1	Suaka Margasatwa Padang Sugihan	<i>Notopterus chitala</i> , <i>Scleropages formosus</i>	<i>Trionyx cartilagineus</i> , <i>Cairina scutulata</i> , <i>Ciconia stormi</i>	BK, NN, NN1, WS1, WS2
2	Suaka Margasatwa Bentayan	<i>Notopterus chitala</i> , <i>Scleropages formosus</i>	<i>Trionyx cartilagineus</i>	BK
3	Suaka Margasatwa Dangku	<i>Notopterus chitala</i> , <i>Scleropages formosus</i>	<i>Trionyx cartilagineus</i>	BK
4	Suaka Margasatwa Gumai Pasemah	<i>Tor douronensis</i>	?	Per. Obs
5	Suaka Margasatwa Isau-Isau Pasemah	<i>Tor douronensis</i>	?	Pers. Obs
6	Suaka Margasatwa Gunung Raya	<i>Tor douronensis</i>	?	Pers. Obs
7	Taman Nasional Sembilang	Populasi ikan dalam jumlah besar	<i>Leptoptilos javanicus</i> , <i>Mycteria cinerea</i> , <i>Aonyx sp.</i> , <i>Crocodylus porosus</i>	I, DV, HR, RDS, SSu, WS1, WS2
8	Taman Nasional Kerinci Seblat	<i>Tor douronensis</i>	?	Ga
9	Gunung Dempo	<i>Tor douronensis</i>	?	Pers. Obs
10	Danau Ranau	<i>Tor douronensis</i>	?	W, A1
11	Sungai Merang	<i>Notopterus chitala</i>	<i>Tomistoma schlegelii</i> , <i>Ciconia stormi</i>	B
12	Sungai Lalang	<i>Notopterus chitala</i>	?	WS1, WS2
13	Delta Sungai Musi/Banyuasin	Populasi ikan dalam jumlah besar	<i>Leptoptilos javanicus</i> , <i>Mycteria cinerea</i>	WS1, WS2
14	Sungai Musi	<i>Botia macracantha</i> , <i>Notopterus chitala</i> , <i>Scleropages formosus</i>	?	SS, SS1
15	Lebak/rawa sekitar Palembang	<i>Notopterus chitala</i>	?	Pers. Obs
16	Rawa gambut Sungai Lematang	<i>Notopterus chitala</i>	?	Gb
17	Rawa gambut Tanjung Tapah	<i>Notopterus chitala</i>	?	WS1, WS2
18	Dataran Banjir Lebak Ogan Komerling	<i>Helicopaghus typus</i> , <i>Rasbora leptosoma</i> , <i>Notopterus chitala</i> , <i>Scleropages formosus</i>	<i>Crocodylus porosus</i> , <i>Leptoptilos javanicus</i> , <i>Mycteria cinerea</i>	Ia, DV, HR, WS1, WS2
19	Tanjung Koyan	Populasi ikan dalam jumlah besar	<i>Leptoptilos javanicus</i> , <i>Mycteria cinerea</i>	HR
20	Tanjung Selokan	Populasi ikan dalam jumlah besar	<i>Leptoptilos javanicus</i> , <i>Mycteria cinerea</i>	HR

Keterangan:

A1 = Anon 1983

Gb = Giesen 1991b

HR = Holmes & Rombang 2001

NN = Nash & Nash 1985

NN1 = Nash & Nash 1985a

SS = Suwelo & Subandiah 2001

Ia = Iqbal et al. 2001

Pers. Obs = Personal Observation (Pengamatan Pribadi Penulis)

Ga = Giesen 1991a

SS1 = Suwelo & Soemarto 2001

RDS = Romimohtarto et al. 1999

SSu = Suryanto & Sutaryo 2001

W = Wargasasmita 2001

WS1 = Wibowo & Suyatno 1997

WS2 = Wibowo & Suyatno 1998

A2 = Anon 2001

B = Bezuijen et al. 2002

BK = BKSDASS 1998

DV = Danielsen & Verheught 1990

G = Giesen 1991

I = Iqbal 2003

Banyak jenis-jenis hewan tertentu sangat tergantung pada ikan sebagai sumber makanannya. Diantara hewan-hewan pemakan ikan tersebut terdapat jenis-jenis hewan yang tergolong ke dalam jenis yang dilindungi atau jenis yang terancam punah. Di Sumatera Selatan, jenis-jenis hewan pemakan ikan yang dilindungi atau hampir punah tersebut diantaranya Labi-labi *Trionyx cartilagineus*/*Amyda cartilaginea*, Buaya muara *Crocodylus porosus*, Buaya senyulong *Tomistoma schlegelii*, Bangau tongtong *Leptoptilos javanicus*, Bangau bluwok *Mycteria cinerea*, Mentok rimba *Cairina scutulata*, Sero ambrang *Aonyx cinerea* dan Berang-berang *Lutra* spp. Adapun jenis hewan penting yang termasuk jenis indikator dan jenis ikan endemik atau

penting yang terdapat dalam daerah penting bagi ikan yang ada dalam tulisan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Penurunan habitat dan penangkapan berlebih (over fishing) membuat tidak seluruh jenis ikan yang terdapat dalam tabel di atas dapat ditemui di dalam kawasan tersebut. Ikan Arwana perak *Scleropages formosus* kemungkinan besar sudah benar-benar punah dari perairan sungai di Sumatera Selatan.

Daftar jenis ikan dan daftar jenis hewan indikator di atas dipilih berdasarkan statusnya di alam. Tabel 3 menunjukkan status dari jenis-jenis ikan dan hewan indikator yang ada pada Tabel 2.

**Tabel 3. Jenis Ikan dan Hewan Indikator yang Digunakan dalam Penentuan Daerah Penting bagi Ikan di Sumatera Selatan**

Jenis	Status	Sumber
<i>Notopterus chitala</i> Ikan belida	Dilindungi UU RI, Red list IUCN	N & M, K
<i>Scleropages formosus</i> Ikan Arwana perak	Dilindungi UU RI, Red list IUCN, CITES Ap II	M & S, K, N & M
<i>Helicopaghus typus</i> Sejenis baung/Catfishes	Red list IUCN	K
<i>Rasbora leptosoma</i> Seluang	Red list IUCN	K
<i>Botia macracanthus</i> Ikan Botia/Macan	Red list IUCN	K
<i>Tor douronensis</i> Ikan Semah	Red list IUCN	K
<i>Leptoptilos javanicus</i> Bangau tongtong	Dilindungi UU RI, Rentan	N & M, S
<i>Mycteria cinerea</i> Bangau bluwok	Dilindungi UU RI, Rentan	N & M, S
<i>Ciconia stormi</i> Bangau Storm	Genting	S
<i>Cairina scutulata</i> Mentok rimba	Dilindungi UU RI, Genteng	N & M, S
<i>Aonyx</i> sp Sero ambrang	CITES Ap I	M & S
<i>Lutra</i> spp Berang-berang	CITES Ap I & II, Dilindungi UU RI	M & S, M & M
<i>Crocodylus porosus</i> Buaya muara	CITES Ap II, Dilindungi UU RI	N & M, Is
<i>Tomistoma schlegelii</i> Buaya senyulong	Kritis, CITES Ap I, Dilindungi UU RI	N & M, Is
<i>Trionyx cartilagineus</i> Bulus	Rawan	Is

**Keterangan:**

N & M = Noerdjito & Maryanto 2001

M & S = Mardiasuti & Soehartono 2002

K = Kottelat et al. 1993

S = Shannaz et al. 1995

Is = Iskandar 2001

### **Daerah Penting bagi Ikan Berdasarkan Unit Daerah Administrasi**

Daerah penting bagi ikan di atas tersebar di beberapa unit daerah administrasi di provinsi Sumatera Selatan. Unit daerah administrasi yang dipilih dalam kriteria ini adalah daerah tingkat II atau kabupaten dan kota administratif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setelah era otonomi daerah, banyak kecamatan pembantu telah menjadi kecamatan tersendiri dan banyak desa induk dibagi menjadi beberapa desa tersendiri. Sampai saat ini, belum bisa didapatkan referensi yang menjadi acuan tentang status dari beberapa kecamatan dan desa di Sumatera Selatan. Berdasarkan daerah administrasinya, maka daerah penting bagi ikan di Sumatera Selatan

tersebar di beberapa kabupaten dan kota administratif seperti pada Tabel 4.

Daerah penting bagi ikan di Sumatera Selatan tersebar di sembilan kabupaten dan kota administratif. Kabupaten dan kota administratif tersebut yaitu: Banyuasin, Lahat, Musi Banyuasin, Musi Rawas, Pagaram, Palembang, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu Selatan. Berdasarkan unit daerah administrasi, maka kabupaten Musi Banyuasin merupakan kabupaten yang terbanyak memiliki daerah penting bagi ikan sebanyak 6 DPI, sedangkan kota administratif Pagaram merupakan daerah yang paling sedikit memiliki DPI dengan hanya 1 DPI. Secara rinci, maka Musi Banyuasin memiliki 6 DPI, Ogan Komering Ilir 4 DPI, Banyuasin 3 DPI, Palembang, 2 DPI, Ogan Ilir 2 DPI, Lahat 2 DPI, Musi Rawas, 2 DPI, dan Pagaram 1 DPI.

**Tabel 4. Daerah Penting bagi Ikan di Sumatera Selatan Berdasarkan Wilayah Administrasinya**

No	Lokasi	Unit Daerah Administrasi
1	Suaka Margasatwa Padang Sugihan	Ogan Komering Ilir; Banyuasin
2	Suaka Margasatwa Bentayan	Musi Banyuasin
3	Suaka Margasatwa Dangku	Musi Banyuasin
4	Suaka Margasatwa Gumai Pasemah	<i>Lahat</i>
5	Suaka Margasatwa Isau-Isau Pasemah	Lahat
6	Suaka Margasatwa Gunung Raya	Ogan Komering Ulu Selatan
7	Taman Nasional Sembilang	Banyuasin
8	Taman Nasional Kerinci Seblat	Musi Rawas
9	Gunung Dempo	Pagaram
10	Danau Ranau	Ogan Komering Ulu Selatan
11	Sungai Merang	Musi Banyuasin
12	Sungai Lalang	Musi Banyuasin
13	Delta Sungai Musi/Banyuasin	Banyuasin
14	Sungai Musi	Palembang
15	Lebak/rawa sekitar Palembang	Palembang; Ogan Ilir
16	Rawa gambut Sungai Lematang	Musi Banyuasin
17	Rawa gambut Tanjung Tapah	Musi Banyuasin
18	Dataran Banjir Lebak Ogan Komering	Ogan Komering Ilir; Ogan Ilir
19	Tanjung Koyan	Ogan Komering Ilir
20	Tanjung Selokan	Ogan Komering Ilir



### Daerah Penting bagi Ikan berdasarkan Unit Badan Air

Provinsi Sumatera Selatan memiliki sebuah sungai utama yang panjang dengan banyak anak sungai, yaitu sungai Musi. Jika dilihat berdasarkan unit badan airnya, maka daerah penting bagi ikan di Sumatera Selatan terdiri atas sungai besar (*river*), sungai berarus deras (*stream*), danau (*lake*), dataran banjir atau lebak termasuk lebung atau kolam-kolam yang terbentuk pada musim kemarau (*floodplain and pool*), muara (*estuarina*), dan daerah pesisir (*coastal*). Perhatikan Tabel 5 untuk melihat

daerah penting bagi ikan berdasarkan badan airnya.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa daerah penting bagi ikan yang merupakan bagian unit badan air berupa daerah sungai besar (*river*) sebanyak 14 lokasi, sungai berarus deras (*stream*) 5 lokasi, muara (*estuarina*) 4 lokasi, daerah pesisir (*coastal*) 4 lokasi, dataran banjir/lebak (*floodplain*) termasuk lebung atau kolam-kolam yang terbentuk pada musim kemarau (*pool*) 2 lokasi, rawa (*swamp*) 1 lokasi, dan danau (*lake*) 1 lokasi.

Tabel 5. Daerah Penting bagi Ikan di Sumatera Selatan Berdasarkan Unit Badan Airnya

No	Lokasi	Unit Badan Air
1	Suaka Margasatwa Padang Sugihan	Sungai besar ( <i>river</i> )
2	Suaka Margasatwa Bentayan	Sungai besar ( <i>river</i> )
3	Suaka Margasatwa Dangku	Sungai besar ( <i>river</i> )
4	Suaka Margasatwa Gumai Pasemah	Sungai berarus deras ( <i>stream</i> )
5	Suaka Margasatwa Isau-Isau Pasemah	Sungai berarus deras ( <i>stream</i> )
6	Suaka Margasatwa Gunung Raya	Sungai berarus deras ( <i>stream</i> )
7	Taman Nasional Sembilang	Sungai besar ( <i>river</i> ), muara ( <i>estuarina</i> ), pesisir ( <i>coastal</i> )
8	Taman Nasional Kerinci Seblat	Sungai berarus deras ( <i>stream</i> )
9	Gunung Dempo	Sungai berarus deras ( <i>stream</i> )
10	Danau Ranau	Danau ( <i>lake</i> )
11	Sungai Merang	Sungai besar ( <i>river</i> )
12	Sungai Lalang	Sungai besar ( <i>river</i> )
13	Delta Sungai Musi/Banyuasin	Muara ( <i>estuarina</i> ), pesisir ( <i>coastal</i> ), sungai besar ( <i>river</i> )
14	Sungai Musi	Sungai besar ( <i>river</i> )
15	Lebak/rawa sekitar Palembang	Sungai besar ( <i>river</i> ), rawa ( <i>swamp</i> ), dataran banjir/lebak ( <i>floodplain</i> ) termasuk lebung pada musim kemarau ( <i>pool</i> )
16	Rawa gambut Sungai Lematang	Sungai besar ( <i>river</i> )
17	Rawa gambut Tanjung Tapah	Sungai besar ( <i>river</i> )
18	Dataran Banjir Lebak Ogan Komering	Sungai besar ( <i>river</i> ), dataran banjir/lebak ( <i>floodplain</i> ) termasuk lebung pada musim kemarau ( <i>pool</i> )
19	Tanjung Koyan	Sungai besar ( <i>river</i> ), muara ( <i>estuarina</i> ), pesisir ( <i>coastal</i> )
20	Tanjung Selokan	Sungai besar ( <i>river</i> ), muara ( <i>estuarina</i> ), pesisir ( <i>coastal</i> )

### Daerah Penting bagi Ikan dan Suaka Perikanan (Reservaat)

Walaupun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan, tetapi terdapat perbedaan konsep antara Suaka Perikanan (*Reservaat*) dan daerah penting bagi ikan. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan (2004) di Sumatera Selatan terdapat 12 lokasi Suaka Perikanan. Dalam Suaka Perikanan, ikan-ikan yang terdapat di lokasi tersebut tidak boleh diambil atau dengan kata lain di daerah tersebut aktivitas penangkapan adalah sebuah hal yang terlarang. Hal ini dimaksudkan agar sumberdaya ikan di lokasi tersebut dapat lestari karena tidak mengalami gangguan

dalam pertumbuhan dan pemijahannya. Praktik seperti ini tentu saja tidak mungkin dilakukan di daerah penting bagi ikan. Jika ini dilakukan, maka hal ini tentu saja akan mematikan kehidupan nelayan dan mengurangi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Beberapa Suaka Perikanan merupakan bagian dari daerah penting bagi ikan, sedangkan tidak satu daerah penting bagi ikan yang merupakan bagian daerah Suaka Perikanan. Tabel 6 mencantumkan daerah Suaka Perikanan yang terdapat di Sumatera Selatan dan hubungannya dengan daerah penting bagi ikan.

**Tabel 6. Suaka Perikanan (Reservaat) di Sumatera Selatan dan Hubungannya dengan Daerah Penting bagi Ikan**

No	Nama Suaka Perikanan (Reservaat)	Hubungan dengan DPI
1	Danau Ulak Lia	
2	Teluk Rasau	Merupakan bagian dari dataran banjir lebak Ogan Komering
3	Lebung Karang	Merupakan bagian dari dataran banjir lebak Ogan Komering
4	Danau Cala	
5	Danau Konger	
6	Danau Sidodadi	
7	Danau Gaslan	
8	Danau Teluk Gelam	Merupakan bagian dari dataran banjir lebak Ogan Komering
9	Danau Teluk Nilang	Merupakan bagian dari dataran banjir lebak Ogan Komering
10	Danau Air Hitam	Merupakan bagian dari dataran banjir lebak Ogan Komering
11	Danau Air Raya	
12	Bendungan Air Gegas	

## KESIMPULAN

Provinsi Sumatera Selatan merupakan kawasan yang mendukung bagi habitat tingginya berbagai jenis dan populasi ikan. Terdapat 20 kawasan di Provinsi Sumatera Selatan yang diidentifikasi sebagai daerah penting bagi ikan. Kawasan-kawasan tersebut merupakan kawasan yang memiliki prioritas utama bagi pelestarian jenis dan populasi ikan di Sumatera Selatan.

## SARAN

1. Informasi mengenai jenis-jenis ikan di dalam kawasan daerah penting bagi ikan masih sangat terbatas. Untuk itu perlu dilakukan penelitian-penelitian intensif di kawasan-kawasan tersebut sehingga meningkatnya akumulasi data. Dengan adanya informasi yang akurat, maka akan mempermudah pihak-pihak terkait dalam pengelolaan kawasan dalam rangka menunjang pemanfaatan sumber daya ikan berkelanjutan.
2. Perlunya Penegakan hukum atas peraturan/ketentuan yang sudah ada dasar hukumnya dan pementapan kapasitas/kemampuan pihak yang berwenang sebagai regulator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1983. Analisa Kualitas Air. Sediment Transport dan Biota Akuatik Danau Ranau dan Sungai OKU. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Pengairan/Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya. Palembang
- Anonimous. 2001. Survei Pengkajian Cepat di CTN Sembilang, Sumatera Selatan. Laporan Teknis No. 12. Proyek Konservasi Terpadu Lahan Basah Pesisir Berbak Sembilang. Wetlands International - Asia Pacific - Indonesia Programme. Palembang.
- Bezuken, M.R., P. Wibowo, & H. Wirawijaya (eds.) 2002. Prosiding Workshop Buaya Senyulong 2002: pengkajian Rencana Pengelolaan dan Konservasi Wilayah Sungai Merang sebagai Habitat Buaya Senyulong (*Tomistoma schlegelii*). Procidings the 2002 False Gharial Workshop Assesment of the Management and Conservation of the Merang River as Habitat for the False Gharial (*Tomistoma schlegelii*). Wildlife Management International Pty Limited, Darwin & Wetlands International - Asia Pacific Indonesia Programme. Palembang.
- BKSDASS. 1998. Informasi Kawasan Konservasi Provinsi Sumatera Selatan. Departemen Kehutanan dan Perkebunan Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan Sub Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan.
- Danielsen, F. dan Verheught, W.J.M. 1990. Integrating Conservation and Land-Use Planning in the Coastal region of South sumatra. With contributions from H. Skov, R. Kadarisman, U. Suwarman & A. Purwoko. Perlindungan Hutan Pelestarian Alam, Departemen Kehutanan & Asian Wetlands Bureau-Indonesia, Bogor Indonesia.
- Giesen, W. & Sukotjo. 1991. Conservation and Management of the Ogan Komering Lebak, South Sumatra. PHPA/AWB Sumatra Wetland Project Report No. 8. Bogor.
- Giesen, W. & Sukotjo. 1991a. Lake Kerinci and the Wetlands of Kerinci Seblat National Park, Sumatra. PHPA/AWB Sumatra Wetland Project Report No. 6. Bogor.
- Giesen, W. & Sukotjo. 1991b. Lematang River Peat Swamp South Sumatra. PHPA/AWB Sumatra Wetland Project Report No. 9. Bogor.
- Holmes, D. & W. Rombang. 2001. Daerah Penting bagi Burung: Sumatera. PHPA/Birdlife International Indonesia Programme.
- Iqbal, M. 2003. Pemantauan Kawasan Sembilang No. 7, Juli/ Agustus 2003. Laporan Teknis No. 74. Proyek Konservasi Terpadu Lahan Basah Pesisir Berbak Sembilang. Wetlands International - Asia Pacific - Indonesia Programme. Palembang.

- Iqbal, M., F. Takari, R.S. Suryana, Kurniawan. 2001. Keanekaragaman Burung dan Identifikasi Permasalahan Kawasan di Ogan Komering Lebak: Pelestarian Daerah Penting bagi Burung di Sumatera. Birdlife International Indonesia Programme/ KPB-SOS. Palembang.
- Iskandar, D.T. 2000. Kura-kura dan Buaya Indonesia & Papua Nugini, dengan Catatan Mengenai Jenis-jenis di Asia Tenggara. IUCN/ITB/World Bank. Jakarta.
- Kottelat, M., A.J. Whitten, S. R. Kartikasari, & S. Wirjoatmodjo. 1993. Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi. Edisi Dwibahasa Inggris-Indonesia. Periplus Editions (HK) Ltd. Singapore.
- Mardiastuti, A. & Soehartono. 2002. CITES Implementation in Indonesia. Nagao Natural Environmental Foundation. Jakarta.
- Nash, S. & A. Nash. 1985. The White-winged Wood Duck *Cairina scutulata* in the Padang Sugihan Wildlife Reserve. WWF/IUCN Project 3133 Field Report PS/3. Bogor.
- Nash, S. V. & A. D. Nash. 1985a. A Checklist of the Forest and Forest Edge Birds of the Padang Sugihan Wildlife Reserve, South Sumatra. *Kukila* 2(3):51-59.
- Noerdjito, M. & I. Maryanto (eds.). 2001. Jenis-jenis Hayati yang Dilindungi Perundang-undangan Indonesia. Puslit Biologi LIPI The Nature Conservancy USAID. Bogor.
- Romimohtarto, K., A. Djamali, & Soeroyo (eds.) 1999. Ekosistem Perairan Sungai Sembilang Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi-LIPI. Jakarta.
- Shannaz, J., P. Jepson, & Rudyanto. 1995. Burung-burung Terancam Punah di Indoensia. PHPA/ Birdlife International Indonesia Programme. Bogor.
- Suryanto, A. & D. Sutaryo. 2001. Laporan Survei Perikanan di Kawasan CTN Sembilang, 17-24 Juli 2002. Proyek Konservasi Terpadu Lahan Basah Pesisir Berbak Sembilang. Wetlands International - Asia Pacific - Indonesia Programme. Palembang.
- Suwelo, D. & S. Subandiah. 2001. Ciri Morfologis Ikan Macan atau *Botia macracanthus* Strain Batanghari, Musi, dan Kapuas dalam D.S. Syafei, Wirjoatmodjo, S. Rahardjo, M.F. sulistiono, Tjakrawidjaya, A. H. Brodjo, & I. Rachmatika (editor). Prosiding Seminar Nasional Keanekaragaman Hayati Ikan. Pusat Studi Ilmu Hayati Institut Pertanian Bogor/ Pusat penelitian Biologi LIPI/Japan International Cooperation Agency. Bogor.
- Suwelo, I.S. & P. Soemarto. 2001. Konservasi Ikan Kelesa (*Scleropages formosus*) dalam D.S. Syafei, Wirjoatmodjo, S. Rahardjo, M.F. sulistiono, Tjakrawidjaya, A. H. Brodjo, & I. Rachmatika (editor). Prosiding Seminar Nasional Keanekaragaman Hayati Ikan. Pusat Studi Ilmu Hayati Institut Pertanian Bogor/ Pusat penelitian Biologi LIPI/Japan International Cooperation Agency. Bogor.
- Wargasasmita, S. 2001. Keanekaragaman Jenis Ikan dalam Ekosistem Danau dan Situ di Indonesia dalam D.S. Syafei, Wirjoatmodjo, S. Rahardjo, M.F. sulistiono, Tjakrawidjaya, A. H. Brodjo, & I. Rachmatika (editor). Prosiding Seminar Nasional Keanekaragaman Hayati Ikan. Pusat Studi Ilmu Hayati Institut Pertanian Bogor/ Pusat penelitian Biologi LIPI/Japan International Cooperation Agency. Bogor.
- Wibowo, P. & Suyatno. 1997. An Overview of Indonesian Wetland Site-Included Wetland Database. PHKA/ Wetland International Indonesia Programme. Bogor.
- Wibowo, P. & Suyatno. 1997. An Overview of Indonesian Wetland Site-II: An Update Information - Included in the Indonesian Wetland Database. PHKA/ Wetland International Indonesia Programme. Bogor.